

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Tabulasi Data

Tabulasi data ialah proses penanganan informasi yang dijalankan dengan memasukkan data ke dalam tabel. Hasil dari tabulasi data ini dapat dipakai sebagai gambaran hasil kajian, karena data yang didapat dari lapangan telah disusun dan dirangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami.

Sesuai dengan hasil angket variabel *home experiment* yang diketahui nilai tertinggi jawaban responden terhadap variabel (X) *home experimet* yaitu 76, sedangkan nilai terendah ialah 20. Sedangkan hasil angket variabel motivasi belajar siswa yang diketahui nilai tertinggi jawaban responden terhadap variabel (Y) Motivasi belajar siswa yaitu 80, sedangkan nilai terendah ialah 30.

b. Uji Validitas

Pengujian ini dijalankan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai terpercaya. Penulis memakai sampel kelas VI dari populasi penelitian 29 siswa dalam pengujian ini. Pengujian Validitas dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan suatu angket dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilaksanakan dalam kajian ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Angket *Home Experiment*

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X. 1	0, 482	0, 367	Valid
X. 2	0, 651	0, 367	Valid
X. 3	0, 519	0, 367	Valid
X. 4	0, 434	0, 367	Valid
X. 5	0, 489	0, 367	Valid
X. 6	0, 472	0, 367	Valid
X. 7	0, 651	0, 367	Valid
X. 8	0, 519	0, 367	Valid
X. 9	0, 614	0, 367	Valid
X. 10	0, 442	0, 367	Valid
X. 11	0, 482	0, 367	Valid
X. 12	0, 519	0, 367	Valid
X. 13	0, 651	0, 367	Valid

X. 14	0,434	0,367	Valid
X. 15	0,489	0,367	Valid
X. 16	0,430	0,367	Valid
X. 17	0,651	0,367	Valid
X. 18	0,442	0,367	Valid
X. 19	0,614	0,367	Valid
X. 20	0,422	0,367	Valid

Dari hasil uji validitas pada tabel diatas, peneliti memakai 20 angket yang telah diisi oleh 29 responden. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu angket yang diujikan sesuai dengan komparasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Salah satu cara agar dapat mengetahui angket mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel ialah $df = N-2$ jadi $29-2 = 27$, sehingga r tabel = 0,367. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, bisa diketahui jika r hitung $>$ r tabel ada 20 angket yang dinyatakan semua angket valid.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y. 1	0,827	0,367	Valid
Y. 2	0,607	0,367	Valid
Y. 3	0,827	0,367	Valid
Y. 4	0,574	0,367	Valid
Y. 5	0,913	0,367	Valid
Y. 6	0,575	0,367	Valid
Y. 7	0,753	0,367	Valid
Y. 8	0,747	0,367	Valid
Y. 9	0,607	0,367	Valid
Y. 10	0,913	0,367	Valid
Y. 11	0,827	0,367	Valid
Y. 12	0,589	0,367	Valid
Y. 13	0,827	0,367	Valid
Y. 14	0,552	0,367	Valid
Y. 15	0,782	0,367	Valid
Y. 16	0,575	0,367	Valid
Y. 17	0,753	0,367	Valid
Y. 18	0,913	0,367	Valid
Y. 19	0,589	0,367	Valid
Y. 20	0,913	0,367	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, peneliti memakai 20 angket yang telah diisi oleh 29 responden. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu angket yang diujikan sesuai dengan komparasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Salah satu cara agar dapat mengetahui angket mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Salah satu cara agar dapat mengetahui angket mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tahu r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel ialah $df = N-2$ jadi $29-2 = 27$, sehingga $r_{tabel} = 0,367$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, bisa diketahui jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ada 20 angket yang dinyatakan semua angket valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument. Kajian ini dipakai analisis reliabilitas dengan cara mengujicobakan instrument, kemudian analisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat dipakai untuk memprediksi reliabilitas instrument. Pengujian dijalankan dengan rumus *cronbach's Alpha* untuk jenis soal uraian dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dikatakan reliabel, dan jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.¹

Kajian ini harus menjalankan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak angket dalam penelitian yang dipakai untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum menjalankan uji reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha senilai 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Berikut ialah tabel perhitungan reliabilitas dengan *IBM Statistics Version 25*.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Home Experiment

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	20

¹ Masrukin, “*Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*” (Kudus: Media Ilmu Press) 2008, 15.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel *home experimet* (X) bisa diketahui jika cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,855 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam angket variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar (Y) bisa diketahui jika cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,951 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam angket variabel (Y) dinyatakan reliabel.

d. Statistik Deskriptif

Analisis ststistik deskripsi ialah statistik yang dipakai untuk menganalisa data angket dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data dalam variabel yang dilihat dari nilai- rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Pengolahan data dari angket yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diolah dengan progam SPSS. Pada analisis deskriptif ditampilkan distribusi frekuensi *home experimet* dan motivasi belajar siswa yang meliputi mean, median, mode, dan *sum* dengan hasil seperti berikut:

Data presepisi responden tentang variabel *home experimet* dan motivasi belajar diperoleh melalui angket dengan responden 29 orang pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Angket Home Experiment dan Angket Motivasi Belajar

		Statistics	
		Angket <i>Home Expriment</i>	Angket Motivasi Belajar
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		56,69	71,00
Median		57,00	72,00
Mode		63	74
Sum		1644	2059

Sesuai dengan tabel diatas diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari hasil angket motivasi belajar lebih besar dari hasil angket *home experiment*. Nilai rata-rata (*mean*) hasil angket *home experiment* ialah 56, 69, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil angket motivasi belajar ialah 71, 00. Nilai tengah (*median*) dari hasil angket *home experiment* ialah 57, 00, sedangkan nilai tengah (*median*) dari hasil angkat motivasi belajar ialah 72, 00. Nilai yang (*mode/modus*) hasil angket *home experiment* ialah 63, sedangkan nilai yang sering terjadi (*mode/modus*) hasil angket motivasi belajar ialah 73. Jumlah data (*sum*) dari hasil angket *home experiment* ialah 1644, sedangkan jumlah data (*sum*) dari hasil angket motivasi belajar siswa ialah 2059.

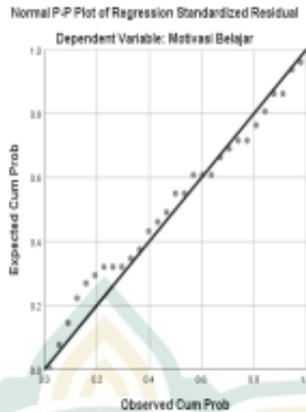
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian pengaruh pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana berbasis *home experiment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dijalankan dengan memakai analisa regresilia berganda. Uji pengaruh pemakaian analisa linear berganda dijalankan untuk melaksanakan pengujian pengaruh dari satu variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Sebelum dijalankan analisa regresi dinyatakan dalam maka sebelumnya dijalankan uji coba asumsi regresi linier berganda yakni uji normalitas dengan memakai analisa grafik serta analisa statistik

Analisa grafik yang berupa grafik P-P Plot bisa diketahui dengan meninjau penyebaran item dalam garis diagonal yang ada pada grafik. Apabila item pada garis diagonal menyebar jauh dan tidak ikut terhadap arah garis diagonal sehingga bisa dinyatakan tidak sesuai dengan syarat asumsi uji normalitas

Analisiw statistik yang memakai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan teknik melakukan pengukuran apabila nilai signifikansi yang diperoleh $<0,05$ maka dinyatakan persebarannya normal.



Gambar 4. 1. Uji Normalitas dengan P- P Plot

Bisa diketahui dalam gambar 4.2. uji normalitas dengan memakai grafik P- P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Apabila item pada garis diagonal menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga bisa dinyatakan tidak memenuhi syarat asumsi uji normalitas. Grafik P-P Plot tersebut memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Bisa diambil kesimpulan jika model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Analisis statistik yang memakai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan $< 0,05$ maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat $> 0,05$ maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya seperti berikut:

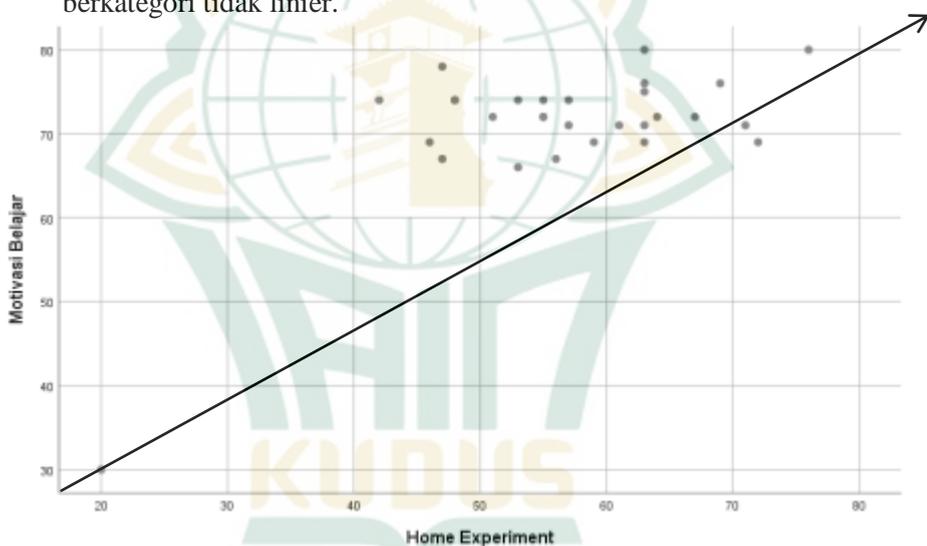
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Memakai Kolomogrov-Smirnov

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,63204205
Most Extreme Diferences	Absolute	,127
	Positive	0,74
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2- tailed)		,200 ^{c,d}

Sesuai dengan tabel tersebut, didapatkan nilai signifikansi pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed) senilai $0,200 > 0,05$. Diambil keputusan terima H_0 yang artinya persebaran variabel *home experiment* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Kajian ini harus ada pengujian linieritas yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak mempunyai hubungan. Dalam kajian ini peneliti memakai *Scatter Plot* (diagram pancar) dalam menentukan linier atau tidaknya data yang diperoleh dari lapangan dengan kriteria apabila grafik mengarah ke kanan atas maka, data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan ini berkategori linier dan sebaliknya jika tidak mengarah ke kanan atas maka data berkategori tidak linier.



Gambar 4. 2. Uji Linieritas dengan *Scatter Plot*

Bisa diketahui dalam gambar 4.3. Uji Linieritas dengan *Scatter Plot* dapat dipahami dengan melihat grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

Setelah menjalankan uji linieritas dengan *Scatter Plot* dapat juga memakai tabel dengan cara mencari tau nilai sig. Deviation from linearity dari variabel X dan variabel Y. Jika nilai sig $> 0,05$ maka bisa dinyatakan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan sebaliknya jika nilai didapat $< 0,05$ maka berarti kedua

variabel tersebut tidak linier. Hasil dari perhitungan uji linieritas dari kajian ini seperti berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel *Home Experiment* (X) Terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y)

ANOVA Table							
Motivasi Belajar * <i>Home Experiment</i>			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	1915,533	18	106,419	6,100	,003
		Linearity	858,449	1	858,449	49,204	,000
		Deviation From Linearity	1057,085	17	62,181	3,564	,023
	Within Groups		174,467	10	17,447		
	Total		2090,000	28			

Sesuai dengan dari hasil uji linieritas tersebut diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* ialah 0,023 signifikan, berarti hasil tersebut bisa dibilang lebih tinggi dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel *home experiment* (X) dan motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan linier.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) atau kuat apa tidaknya hubungan antar kedua variabel ini. Hubungan antar variabel ini diukur dengan nilai koefisien, jika nilai yang di dapat menyentuh -1 berarti hubungan tersebut dianggap rendah namun sebaliknya jika nilai yang di dapat menyentuh angka 1 maka nilai tersebut dianggap tinggi atau kuat hubungannya. Ada korelasi antara variabel *home experiment* dan variabel motivasi belajar, dipakai teknik korelasi produk moment dengan bantuan SPSS IBM Statistics Version 25.

Tabel 4.8. Hasil Uji Korelasi antara variabel *Home Experiment* (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y)

Correlations			
		<i>Home Experiment</i>	Motivasi Belajar
<i>Home Experiment</i>	Pearson Correlation	1	.641*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.641*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

Sesuai dengan dari hasil korelasi diantara variabel *home experiment* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) dalam tabel 4.16. diatas bisa diambil kesimpulan jika nilai r hitung di kedua variabel ini senilai 0,641 maknanya nilai r hitung dalam variabel ini hampir senilai 1, oleh karena itu bisa diambil kesimpulan jika hubungan dalam variabel ini kuat ataupun saling memberi pengaruh antar variabelnya.

4. Analisis Regresi Sederhana

a. Persamaan regresi sederhana

Tujuan dari analisa ini termasuk untuk menjalankan pengujian mengenai keberadaan pengaruh terhadap variabel independen dengan variabel dependen, teknik untuk melihat keberadaan pengaruh dengan cara persamaan uji regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta regresi

bX : nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi *Home Experiment* (X) dengan Motivasi Belajar (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	42.640	6.656		6.406	,000
<i>Home Experiment</i>	.500	.115	.641	4.338	,000

Sesuai dengan hasil pengujian di atas maka bisa dibentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 42,640 + 0,500 (X)$$

Sesuai dengan hasil dari constant senilai 42,640 sedangkan nilai dari *home experiment* (X) ialah 0,500 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan *home experiment* (X) terhadap motivasi (Y). Nilai Coefficients variabel X positif artinya Variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Semakin tinggi *home experiment* (X) maka motivasi (Y) semakin tinggi.

Bisa diketahui juga tabel anova dibawah ini untuk mengetahui apakah data signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan f hitung dengan f tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	858,449	1	858,499	18,820	,000 ^b
	Residual	1231,551	27	45,613		
	Total	2090,000	28			

Dari tabel anova di atas menjelaskan apakah data signifikan antara variabel bebas (*home experiment*) terhadap

variabel terikat (motivasi belajar). Dari tabel tersebut bisa diketahui jika F hitung $18,820 > F$ tabel $4, 210$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar dan hipotesis dapat dikatakan variabel bebas (*home experiment*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar).

b. Analisis koefisien determinasi

Kajian ini membutuhkan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebas bisa menjelaskan seluruh varian dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika $R = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat). Sebaliknya, jika $R = 1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi R dan R square X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.389	6.754

Bedasarkan hasil dari tabel diatas nilai R sebagai koefisien korelasi ialah 0,641 sedangkan diketahui R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,411. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent. Bisa dipaparkan jika variabel independent (*home experiment*) mempunyai kemampuan senilai 41,1% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (motivasi belajar) dan masih ada 58,9% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel dependent lain.

c. Uji Hipotesis

Kajian ini memakai uji regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variable independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan hipotesis seperti berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *home experiment* (X) terhadap motivasi (Y)

- 2) H_1 : Terdapat pengaruh signifikan *home experiment* (X) terhadap motivasi (Y)

Dari hasil uji regresi sederhana maka dapat dibentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 42,640 + 0,500 (X)$$

Sesuai dengan hasil dari constant senilai 42,640 sedangkan nilai dari *home experiment* (X) ialah 0,500 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan *home experiment* (X) terhadap motivasi (Y). Nilai Coefficients variabel X positif artinya Variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Semakin tinggi *home experiment* (X) maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa (Y).

Sesuai dengan tabel anova bisa diketahui jika F hitung $18,820 > F$ tabel 4, 210 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar dan hipotesis dapat dikatakan variabel bebas (*home experiment*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar).

Sesuai dengan hasil analisis koefisien determinasi dari tabel tersebut nilai R sebagai koefisien korelasi ialah 0,641 sedangkan diketahui R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,411. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent. Bisa dipaparkan jika variabel independent (*home experiment*) mempunyai kemampuan senilai 41,1% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (motivasi belajar) dan masih ada 58,9% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel dependent lain. Bisa diambil kesimpulan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan *home experiment* (X) terhadap motivasi (Y).

B. Pembahasan

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar ialah proses menjalankan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud di sini ialah yang dihubungkan dengan sebuah usaha untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. Dalam tindakan ini terjadi interaksi diantara guru dengan murid dalam proses memindah atau mentransfer informasi.

IPA termasuk suatu mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk melakukan pengembangan kemampuan dalam berpikir secara kreatif. Mayoritas guru masih memakai metode yang sifatnya konvensional yakni metode ceramah, metode ini dinilai kurang sesuai dengan materi pembelajaran serta kebutuhan murid, dalam sistem pembelajaran seperti ini maka murid hanya mendapatkan pengetahuan dari guru. Oleh karena itu kebanyakan murid merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran dan mereka akan menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akhirnya akan mengakibatkan minimnya motivasi murid untuk mengikuti kegiatan belajar. Dalam aktivitas belajar mengajar IPA di SD wajib mengajarkan proses, sikap serta produk. Oleh karena itu guru didorong untuk bisa menjadi fasilitator pada aktivitas belajar mengajar dengan mengemas kegiatan pembelajaran dengan metode semenarik mungkin serta bisa membuat siswa menjadi lebih aktif.

Terdapat sebuah metode pembelajaran yang dinilai mempunyai hubungan yang erat dengan pelajaran IPA yaitu metode eksperimen yang berlandaskan pada home eksperimen. Metode ini termasuk sebuah metode dalam pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, ini dijalankan dengan meminta murid untuk melakukan pengerjaan sebuah hal dan melakukan pengamatan proses dari hasil uji coba tersebut. Uji coba dari rumah termasuk suatu jenis metode pembelajaran yang mengikutsertakan murid dengan membuktikan serta mengalami sendiri proses serta hasil uji coba yang dijalankan. Pemakaian metode ini diharap bisa membuat para murid mendapatkan keterampilan untuk melakukan pemecahan berbagai masalah yang ditemui dalam pelajaran IPA, oleh karena itu bisa memberikan peningkatan pada motivasi murid untuk belajar IPA.

Upaya yang dapat ditempuh agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga kemampuan memahami sistem pernapasan manusia dalam Ilmu Pengetahuan Alam baik salah satunya memakai model atau metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam kajian ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen yang berbasis home experiment dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi rangkaian listrik sederhana. Metode eksperimen yang berbasis *home experiment* inilah yang nantinya akan mengajak siswa untuk ikut andil percobaan pada aktivitas belajar mengajar IPA sehingga ketiga kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dapat terpenuhi. Dengan adanya *home experiment* siswa akan lebih paham tentang pembelajaran tersebut sehingga minat belajar siswa meningkat, tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan, guru melibatkan siswa secara aktif, dan

membantu siswa mendapatkan konsep/ gambaran yang jelas dan tepat sehingga pembelajaran tercapaian sesuai tujuan. *Home experiment* ini bakal memberi pengaruh pada motivasi belajar sehingga murid mempunyai keinginan serta hasrat untuk sukses, mempunyai dukungan serta kebutuhan dalam belajar, cita-cita serta harapan di masa depan, memiliki penghargaan dalam pembelajaran, adanya aktivitas yang menarik dalam pembelajaran, serta adanya suasana yang kondusif di lingkungan belajar.

Sesuai dengan analisa uji hipotesa yang diuji, bisa dipahami jika hipotesa yang penulis ajukan diterima memperlihatkan angka yang signifikan yakni terdapat pengaruh antara *home experiment* dengan motivasi belajar siswa materi rangkaian listrik sederhana kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus. Hal ini berarti bahwa semakin banyak *home experiment* siswa kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, maka semakin besar motivasi belajar pada pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana siswa kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.

Ada hubungan antara *home experiment* terhadap peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana siswa kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dapat diketahui dengan analisis yaitu peneliti mengumpulkan data *home experiment* siswa pada pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana siswa kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dengan angket *home experiment* kepada 29 siswa. Sedangkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana siswa berasal dari hasil kuesioner motivasi belajar murid. Ada yang sudah dikumpulkan akan diolah serta dianalisa memakai analisa korelasi *product moment* dari *Pearsson*.

Sesuai dengan hasil analisa yang sudah dijelaskan di atas didapatkan hasil jika variabel (X) *home experiment* memberi pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus. Berdasarkan hasil dari tabel diatas nilai R sebagai koefisien korelasi ialah 0,641 sedangkan diketahui R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,411. Hasil ini memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap tinggi rendahnya variabel dependen. Bisa dipaparkan jika variabel independen (*home experiment*) memiliki kemampuan senilai 41,1% dalam memberikan penjelasan varians terhadap variabel dependen (motivasi belajar) serta masih terdapat 58,9% varian yang

diungkapkan oleh faktor variabel dependen lainnya. Maknanya apabila home eksperimen bernilai semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

Hasil uji regresi sederhana dengan cara persamaan regresi $Y = 42,640 + 0,500X$ serta dipahami jika F hitung $18,820 > F$ tabel $4,210$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan model regresi bisa dipergunakan untuk menjalankan prediksi variabel motivasi belajar dan hipotesis dapat dikatakan variabel bebas (*home experiment*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Oleh karena itu bisa ditarik sebuah kesimpulan jika semakin banyak *home experiment* maka motivasi belajar siswa meningkat dan *home experiment* mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana dengan menjalankan pembelajaran IPA berbasis *home experiment* membuktikan murid tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

